

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SLAMETAN
(Studi Deskriptif dalam Acara Rebowagean pada Masyarakat Islam Aboge
di Desa Cikawung Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
SOPYAN WAKHYU WIDAYAT
NIM. 1423301203

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI SLAMETAN
(Studi Deskriptif dalam Acara Rebowagean pada Masyarakat Islam Aboge
di Desa Cikawung)

SOPYAN WAKHYU WIDAYAT
NIM. 1423301203

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita yaitu fenomena munculnya aliran-aliran Islam Radikal yang mulai mempertanyakan apa kegunaan dan faidah dari Slametan, bahkan menyebabkan kebingungan dalam masyarakat awam, tentunya dapat dibaca sebagai pengetahuan bagi orang awam tentang Tradisi Slametan. Jika ditilik lebih jauh Tradisi Slametan terdapat Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Sehingga sebenarnya Tradisi Slametan sangat sesuai berfaidah dalam mendidik masyarakat pada umumnya. Selin itu dengan Tradisi Slametan dapat langsung menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat lebih efektif karena masih dilestarikan sampai saat ini. Acara Rebowagean sendiri merupakan salah satu Tradisi Slametan yang masih di lestarikan oleh masyarakat Islam Aboge Desa Cikawung. Acara ini masih lestari di tengah terpaan ajaran Islam Radikal yang mulai ingin menghilangkan tradisi ini. Karena tidak dapat di pungkiri bahwa Acara Rebowagean sendiri masih berpegang teguh pada tradisi nenek moyang yang ada tanpa menghilangkan Nilai-nilai Pendidikan Islam di dalamnya.

Dalam perjalanan mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan bukan berupa angka-angka dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Subjek penelitian ini tokoh Agama Desa Cikawung, Masyarakat Desa Cikawung dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di dalamnya.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan, diantaranya adalah nilai Tauhid, nilai Akhlak, nilai Ibadah, dan nilai Kemasyarakatan. Nilai Aqidah (keimanan) terlihat dalam kegiatan Berdoa bersama, dan menjadi sarana bersyukur kepada Allah Swt. Nilai syariah (ibadah) dalam acara Rebowagean ibadah dibagi dua yaitu *hablum minallah* yang diantaranya Tahlilan, membaca Alqur'an dan berdoa. Sedangkan yang lainnya adalah *hablum minannas* yang meliputi Membangun tarub, Menyiapkan tempat, Membuat hidangan, Membagikan *berkat*, Berinteraksi dan Silaturahmi. Nilai yang ketiga adalah nilai Akhlak diantaranya adab kepada orang yang lebih tua, adab menjamu tamu, adab terhadap teman, dan bekerja dengan ikhlas. Untuk nilai yang terakhir adalah nilai ke masyarakatan yaitu diantaranya Penentuan tanggal, Gotong royong, Menyiapkan hidangan dan *Ngundang-undang*.

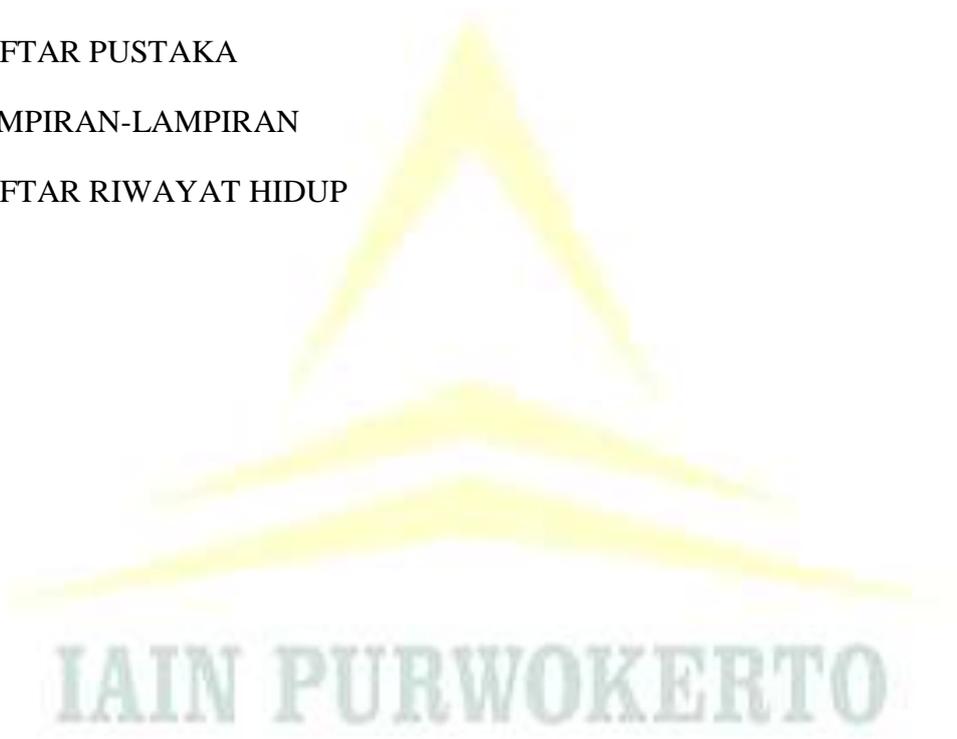
Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Slametan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Islam	13
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	13

2.	Sumber Nilai Pendidikan Islam	18
3.	Macam-macam Nilai Pendidikan Islam	21
B.	Tradisi Slametan Rebowagean	28
1.	Tradisi Slametan	28
2.	Macam-macam Tradisi Slametan	32
3.	Acara Rebowagean	36
C.	Masyarakat Islam Aboge	36
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi penelitian	41
C.	Objek dan subjek penelitan	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
1.	Metode observasi	44
2.	Metode wawancara	45
3.	Metode dokumentasi	45
E.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Desa Cikawung	50
B.	Penyajian Data Tentang Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Slametar Rebowagean dalam Masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung	59

C. Analisis Data Tentang Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi Slametar Rebowagean dalam Masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia saat ini yaitu fenomena munculnya aliran-aliran Islam Radikal yang mulai mempertanyakan manfaat dari tradisi-tradisi keIslamna di Indonesia. Hal ini tentunya menyebabkan kebingungan dalam masyarakat awam. Salah satu tradisi yang mulai dipertanyakan kemanfaatanya iyalah tradisi Slametan, namun jika ditilik lebih jauh Tradisi Slametan sebenarnya terdapat Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Sehingga Tradisi Slametan sangat bermanfaat dalam mendidik masyarakat pada umumnya. Selain itu dengan Tradisi Slametan dapat langsung menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat lebih efektif karena masih dilestarikan sampai saat ini.

Perlu diketahui pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.¹ sedangkan menurut Muhaimin mengatakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial.²

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press,2012), hlm. 17.

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53.

Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa didefinisikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Dan selanjutnya pada Pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka merencanakan kehidupan bangsa.⁴ Jadi bisa dikatakan pendidikan adalah satu-satunya yang dapat mengantarkan manusia kepada puncak peradaban. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperbaiki hidupnya, sebab tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia untuk menjadi lebih baik dalam seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan Islam sendiri yang merupakan Sub-Sistem dari Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yang sama, yaitu proses membimbing dan membina *fitrah* manusia secara maksimal dan bermuara pada terciptanya kepribadian sebagai muslim paripurna (*insan al-Kamil*). Melalui sosok pribadi yang demikian, manusia diharapkan akan mampu memadukan fungsi Iman, ilmu, dan amal secara integral bagi pembinaan kehidupan yang

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pelajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 3.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra.....*, hlm. 3.

harmonis, baik dunia maupun akhirat.⁵ Sehingga yang diharapkan dari pendidikan Islam yaitu manusia yang dapat berkembang tidak hanya disisi duniawinya saja tetapi dalam sisi spiritual juga. Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan islam harus di tanamkan, baik dalam lingkup pendidikan formal maupun pendidikan normal. Karena nilai adalah hal manusia warisi dari nene moyang dan akan di wariskan ke generasi yang akan datang.

Segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini atau masa sekarang di sebut dengan tradisi. Begitupun suku-suku di Indonesia yang memiliki banyak sekali tradisi dengan ciri atau corak yang beragam. Dari sekian banyak tradisi dari suku-suku di Indonesia banyak yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan islam dan salah satu tradisi yang di dalamnya mengandung nilai- nilai pendidikan islam adalah Slametan yang merupakan salah satu tradisi yang umum di lakukan oleh masyarakat jawa.

masyarakat jawa sendiri merupakan masyarakat yang memiliki corak beragam dalam kehidupan sosial dan budaya. Kebudayaan masyarakat jawa berisi tentang berbagai adab, pendidikan pengajaran, kesenian, kesusastraan yang sarat dengan berbagai ajaran tentang moral, filsafat yang mengandung pemikiran, ide-ide dan gagasan tentang kebijaksanaan hidup sampai pada batin dan tasawuf yang berhubungan dengan Sang pencipta. Kesemuanya ini

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 38.

masih dipegang erat oleh masyarakat jawa yang tidak akan lekang oleh waktu⁶.

Hal ini di sebabkan karena kepercayaan yang dianut oleh masyarakat jawa saat itu adalah animisme dan dinamisme yang dimana masyarakat jawa mempercayai adanya Roh dan juga mempercayai bahwa tempat atau benda tertentu memiliki hal mistis. Sehingga tempat atau benda tersebut harus di hormati agar tidak menimbulkan bala atau petaka. Setelah itu munculah beberapa agama bercorak Hindu dan dilanjutkan oleh kerajaan bercorak Budha yang menambah corak sosial dan budaya dari masyarakat jawa itu sendiri. Setelah munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, corak sosial dan budaya dalam masyarakat jawa mengalami akulturasi budaya sehingga beberapa budaya atau tradisi yang ada saat itu di padukan dengan budaya Islam.

Salah satu budaya atau tradisi yang mengalami akulturasi dengan budaya Islam yaitu Slametan. Harus diakui bahwa slametan adalah tradisi yang sudah mendarah daging di dalam masyarakat jawa. Slametan adalah acara upacara keagamaan yang sangat umum didunia. Namun, istilah slametan yang hanya ditujukan untuk upacara keagamaan khususnya bagi orang jawa. Selamatan dalm tradisi jawa melambangkan kesatuan mistik dan sosial. Karena kesatuan itulah dalam slametan banyak pihak yang terlibat dalam upacara keagamaan ini, seperti sanak saudara, tetangga, rekan kerja, arwah setempat dan unsur-unsur lainnya. Sesuai dengan nama tradisi tersebut

⁶ Ach. Nadlif dan M. Fadlun, *Tradisi Keislaman*, (Surabaya: Al-Miftah,2001), hlm. 11

yaitu “*Slametan* atau *Slamatan*” yang digarapkan dari tradisi ini adalah suatu keselamatan, kebahagiaan, serta keberkahan. Dan juga memohon perlindungan dari hal-hal yang tidak di inginkan atau di harapkan dalam hal ini masyarakat Jawa menyebutnya dengan *Bala*.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami pengertian judul yang dimaksud dalam proposal ini, serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung proposal ini.

1. Nilai Pendidikan Islam

Untuk mengetahui pengertian Nilai Pendidikan Islam maka harus mengetahui dan mengerti terlebih dahulu apa itu Nilai. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau pun perasaa yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Sedangkan menurut Fraenkel nilai adalah sebagai standar penuntun perilaku seorang dalam menentukan apa yang indah, efisien, dan berharga tidaknya sesuatu.⁷

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani *Paedagogie*, terdiri dari kata “*Pais*” yang berarti anak, dan “*Again*” yang artinya pembimbing. Jadi *Paedagogie* adalah pembimbing yang diberikan kepada anak. Secara terminologi pendidikan diartikan sebagai pengaruh, bantuan

⁷ M. Soenarji dan Cholisin.. *Konsep Dasar Pendidikan Moral Pancasila*. (Yogyakarta: Laboratorium Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara, 1989), hlm. 25.

atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab terhadap anak didik. Menurut Hamalik Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku seseorang melalui serangkaian proses.⁸

Pendidikan islam adalah upaya membentuk kepribadian muslim sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam dan perimplikasi pada sifat jasmani dan sifat ruhaniyah dalam orientasinya dengan tujuan hidup teologis dan sosialis.⁹ Sedangkan menurut D. Marimba, Pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap berkembangnya jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.

Nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam yang berusaha memelihara dan mengembangkan *fitrah* manusia serta sumber daya manusia yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

2. Tradisi Slametan Rebo Wagean

Tradisi berasal dari bahasa Latin: *traditio*, yang artinya diteruskan atau kebiasaan, pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah

⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka setia, 2014), hlm. 53.

⁹ Moh. Daud Ali, *Pendidikan islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2013), hlm. 49.

adanyainformasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁰

Slametan atau selamatan adalah sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, dimana seseorang yang bertindak sebagai tuan rumah yang punya hajat mengundang beberapa kerabat dan tetangga terdekat untuk doa bersama yang di pimpin oleh seorang imam atau tokoh agama setempat sebagai ungkapan rasa syukur dan untuk mengharap keselamatan, ketenangan, keberkahan dan perlindungan dari Allah SWT. Slametan sendiri ada beberapa macam diantaranya ada slametan kehamilan dan kelahiran, slametan khitanan dan perkawinan, slametan kematian, slametan ,menurut penanggalan jawa, slametan desa dan lalin-lain tergantung daerah masing-masing.¹¹

Sedangkan Rebo Wagean adalah suatu acara yang rutin dilaksanakan khususnya oleh masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung yang di dalamnya terdapat tradisi slametan. Rutinan ini berdasarkan penanggalan jawa yang di percaya oleh masyarakat setempat yaitu setiap malam Rebo Wage (Rabu Wage) dalam penanggalan jawa. Dan di laksanakan bergiliran di setiap Rw (rukun warga) atau dusun yang akan menyelenggarakan acar tersebut.

¹⁰ Isnaeni Fadilah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ngapati di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 10.

¹¹ Yana MH, *Falsafah Dan Pandangan Hidup Orang Jawa* (Yogyakarta: Bintang cemertang, 2012), hlm. 47.

Selain di isi dengan Tahlilan, Ritul Slametan terkadang di isi juga dengan Khotbah keagamaan yang di bawakan oleh seorang Mubaligh atau seorang tokoh agama yang sudah di Sowani terlebih dahulu. Acara di tutup dengan makan bersama dan doa penutup. Dan setiap orang yang pulang membawa berkat yang bisa di makan bersama keluarga dirumah.

3. Masyarakat Islam Aboge

Masyarakat Islam Aboge adalah suatu komunitas masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari Islam Kejawen yang di dalamnya menurut Clifford Geertz disebut sebagai Islam Abangan. Seperti Islam Abangan pada umumnya, pelaksanaan ritula keagamaan pada Masyarakat Islam Aboge didasari pada kepercayaan terhadap ajaran leluhur. Kepercayaan ini telah dianut bertahun-tahun bahkan berpuluh-puluh tahun, sehingga sulit untuk meninggalkannya.

Dalam Islam Aboge menyampurkan antara unsur kebudayaan daerah dengan Islam, sehingga muncul suatu tatanan yang sifatnya lentur terhadap adat serta tidak melanggar sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.¹² Salah satu alkulturasi Budaya dan islam adalah digunakanya kalender jawa sebagai dasar penetapan awal dan akhir Ramadan serta penempatan Hari Raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, sehingga berpengaruh pada pola-pola ritual keagamaanya. Selainitu juga ada ritula slametan bagi ibu hamil, kelahiran bayi, Rebo Wage, khitanan, pernikahan dan lain-lain.

¹² Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan jawa* (Depok: Komunitas Bambu, 2013), hlm 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas maka penulis merumuskan permasalahan yang akan di teliti sebagai berikut:

“Bagaimana nilai pendidikan Islam dalam tradisi slametan (studi deskriptif dalam acara rebowagean pada masyarakat islam aboge di desa cikawung) ?”

Berdasarkan rumusan masalah diatas ini dapat dijabarkan atau di rumuskan ke dalam 2 rumusan masalah turunan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Tradisi Slametan Rebo Wagean dalam Masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung?
2. Nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam Tradisi Slametan Rebo Wagean ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Slametan (studi deskriptif dalam acara Rebo Wagean pada Masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung)

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan pengetahuan bahwa tradisi Slametan dalam acara rebowagean pada masyarakat Islam Aboge mengandung nilai dari pendidikan islam

2) Memberikan gambaran bahwa tradisi Slametan dalam acara rebowagean pada masyarakat Islam Aboge mengandung nilai dari pendidikan islam

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan refrensi sekaligus panduan bagi berbagai pihak khususnya pendidik bahwa tradisi slametan dalam acara rebowagean pada masyarakat Islam Aboge mengandung nilai dari pendidikan islam.

E. Kajian Pustaka

penelitian ini bukanlah di dapatkan dari pemikiran penulis semata, akan tetapi dari beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain. Beberapa hasil penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya:

Hasil Penelitian Yang Dilakukan Oleh Lina Kurniawati Pada Tahun 2013 Yang Berjudul “Slametan dalam Pespektif Pendidikan Islam” yang berkesimpulan bahwa tradisi Slametan di Indonesiapatut di syukuri dan di lestarikan karena di dlamnya mengandung banyak sekali Nilai-nilai Pendidikan Islam di dalamnya.

Dan Pada Penelitian Nur Rofiqoh Yang Berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Membangun Kijing/Ngijing(Studi Deskriptif di Dusun Siwal Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang). Hasil

penelitiannya ialah tradisi kjing memiliki berbagai Nilai Pendidikan Islam, antara lain ialah nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak dan nilai sosial.

Lalu Pada Penelitian Galih latiano Yang Berjudul “Dimensi Religiuitas Dalam Dalam Tradisi Masyarakat Islam Aboge Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam). Hasil dari penelitian ini ialah tradisi-tradisi dalam Masyarakat Islam Aboge masih terjaga dengan baik, termasuk tradisi Slametan yang memiliki Nilai-nilai Pendidikan Islam didalamnya.

Serta Dalam Penelitian Yang Dilakukan Oleh Suryati, S.HI Yang Berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Masyarakat Aboge di Desa Cikakak Wangon Banyumas dan Relevansi Bagi Pendidikan Agama Islam” dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan Nilai-nilai Pendidikan islam dalam Tradisi Masyarakat Aboge ialah nilai keimanan, nilai Syariah (ibadah), nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membaginya dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi,

daftar tabel. Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi, terdiri dari lima bab, yaitu;

Bab pertama, Pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang di dalamnya terdiri dari nilai pendidikan Islam diantaranya pengertian Nilai, Pengertian Nilai Pendidikan Islam, Macam-macam Nilai Pendidikan Islam, dan tujuan nilai Pendidikan Islam. Selanjutnya membahas tentang tradisi Slametan Rebo Wagean dan membahas masyarakat Islam aboge.

Bab ketiga, mengkaji tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum tradisi Slametan Rebo Wagean, nilai pendidikan islam dalam tradisi slametan Rebo Wagean dalam Masyarakat Islam Aboge di desa Cikawung, dan Tujuan dari Tradisi Slametan Rebo Wagean dalam Masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung

Bab kelima, Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan rumusan masalah yang dianalisis, maka penulis dapat menyimpulkan tentang Nilai Pendidikan Islam dalam tradisi Slametan Acara Rebowagean pada Masyarakat Islam Aboge di Desa Cikawung adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan acara Rebowagean diawali dengan persiapan penentuan tanggal, penentuan lokasi serta perlengkapan lain, dan juga mempersiapkan konsumsi yang terdiri dari *Lawuh medhang*, *Kepungan*, dan *Berkat*. Adapun yang berperan dalam acara ini adalah warga lingkup satu RW, karangtaruna, Grup *Genjring*, tokoh masyarakat serta agama, dan juga warga umum. Untuk pelaksanaannya di buka denga praacara *genjring*, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta sholawat, sambutan-sambutan, tahlilan, Mauidoh khasanah, lain-lain, dan penutup.

Kedua, terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berkaitan, diantaranya adalah nilai Tauhid, nilai Akhlak, nilai Ibadah, dan nilai Kemasyarakatan. Nilai Aqidah (keimanan) terlihat dalam kegiatan Berdoa bersama, dan dalam Rebowagean tersebut menjadi sarana mengingat dan bersyukur kepada Allah Swt. Nilai syariah secara sederhana adalah hukum-hukum yang mengatur manusia. Ibadah merupakan salah satu komponen dalam Nilai syariah, dalam acara Rebowagean ibadah dibagi dua yaitu

hablum minallah yang diantaranya Tahlilan, membaca Alqur'an dan berdoa. Sedangkan yang lainnya adalah *hablum minannas* yang meliputi Membangun tarub, Menyiapkan tempat, Membuat hidangan, Membagikan *berkat*, Berinteraksi dan Silaturahmi. Nilai yang ketiga adalah nilai Akhlak diantaranya adab kepada orang yang lebih tua, adab menjamu tamu, adab terhadap teman, dan bekerja dengan ikhlas. Untuk nilai yang terahir adalah nilai ke masyarakatan yaitu diantaranya Penentuan tanggal, Gotong royong, Menyiapkan hidangan dan *Ngundang-undang*.

Nilai-nilai yang terdapat dalam acara Rebowagean di desa Cikawung pada umumnya dinilai baik, karena baik untuk dilestarikan, lebih banyak faedahnya dibandingkan mudhorotnya, dan sama-sama sejalan ajarannya dengan ajaran Islam yaitu memohon pertolongan kepda Allah SWT.

B. Saran-saran

1. Pemerintah Desa Cikawung, untuk tetap melestarikan tradisi Slametan khususnya acara Rebowagean di Desa Cikawung yang merupakan kearifan lokal masyarakat Desa Cikawung dari zaman dahulu hingga sekarang yang senantiasa perlu dijaga dan dilestarikan.
2. Masyarakat Islam Aboge, agar terus melestarikan tradisinya dengan mengenalkan tradisi-tradisi kepada generasi akan datang
3. Masyarakat Desa Cikawung Pada umumnya, untuk tetap melestarikan tradisi Slametan yang pelaksanaannya sejalan dengan ajaran agama Islam. Karena dalam tradisi tersebut terdapat nilai-nilai luhur yang sejalan dengan ajaran Islam yang dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya.

4. Para pembaca, hendaklah apa yang telah dibahas penulis dijadikan suatu pengetahuan tentang keagaman budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.
5. Praktisi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan alternatif untuk pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini.

Akhirnya penulis mengucapkan syukur alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dan penyusunan karya ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, 2002. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Ahmadi, Abu dkk, 1991. *Dasar-dasar Pendidikan Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aizid, Rizem, 2015. *Islam Abangan & Kehidupannya: Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan*. Yogyakarta: DIPTA.
- Al-Barik, Haya Binti Mubarak, 1423 H. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, cet. X. Penerjemah: Amir Hamzah Fachrudin. Jakarta: Darul Falah.
- Ali, Moh. Daud, 2013. *Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aliyah, Samir, 2004. *Sistem Pemerintahan, Peradilan & Adat dalam Islam*, penerjemah: H. Asmuni. Jakarta: Khalifa.
- an-Nahlawi, Abdurahman, 2004. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Anshari, Endang Saefuddin, 2004. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Basri, Hasan, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- _____, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahlan, M., Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.
- Daroeso, Bambang, 1986. *Dasar Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Data Isian Potensi dan Kelurahan Cikawung Tahun 2017.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, Suwardi, 2006. *Meode, Teorik, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman: Pustaka Widyatama.
- Fadilah, Isnaeni, 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ngapati di Desa Gondang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Geertz, Clifford, 2013. *Agama Jawa: Abangan, santri, priyayi dalam kebudayaan jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hardiansyah, Haris, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas, Yunahar, 2009. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Khadziq, 2009. *Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. cet. kedelapan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo, 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya.
- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- MH, Yana, 2012. *Falsafah Dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Bintang Cemertang.
- Muhaimain, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis, dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda.
- Nadlif, Ach. dan M. Fadlun, 2001. *Tradisi Keislaman*. Surabaya: Al-Miftah.
- Nata, Abudin, 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Nata, Abudin, 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.

Profil Desa Cikawung tahun 2017.

Puspo, Margono, 1984. *Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Bina Ilmu.

Sakirman, 2016. *Islam Aboge dalam Tradisi Jawa Alastua* vol.14. No.2, Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro.

Soelaeman dan M. Munandar, 2010. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Soenarji, M dan Cholisin, 1989. *Konsep Dasar Pendidikan Moral Pancasila*. Yogyakarta: boratorium Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wibowo, Agus, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pelajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<http://pagarnusareog.blogspot.com/p/arti-logo-pagar-nusa>.

[http://suarapesantren.net/2016/03/25/pesantren-yang-tidak-berjarak-dengan masyarakat](http://suarapesantren.net/2016/03/25/pesantren-yang-tidak-berjarak-dengan-masyarakat).